
Pelatihan Dan Pengembangan Minat Berwirausaha Bagi Kelompok Masyarakat Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Mada Adi Wibowo^{*1}, Syahraz Risang Rzi Kusumo², Lisa Lailatul Qusna ³

STIE AMA Salatiga^{1,2,3}

email : mada.adi.wibowo@stieama.ac.id^{*1}, 2025104001@stieama.ac.id,

2024101058@stieama.ac.id

ARTIKEL INFO

Keywords: Wirausaha, UMKM, PPM

Received : 05, Juni

Revised : 28, Juni

Accepted: 15, Juli

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Desa Doplang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Doplang memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di wilayah yang dekat dengan jalur penghubung antarkota dan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Bawen. Kondisi ini memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha produktif, baik di bidang perdagangan, jasa, kuliner, maupun usaha mikro berbasis potensi lokal.

Rendahnya minat berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan. Faktor kedua adalah adanya rasa takut gagal yang cukup tinggi.

Metode pengabdian yang telah dilakukan Adalah : Tahap Persiapan yaitu observasi (bertemu dengan calon pelaku UMKM). Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain : observasi lokasi, bertemu dengan calon pelaku UMKM dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Selanjutnya adalah pendampingan. Setelah selesai tahap persiapan maka diberikan pelatihan dengan memberikan beberapa materi yang meliputi : evaluasi dan diskusi terhadap calon pelaku UMKM untuk berbagai usaha yang ada dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Hasil dari PPM (Pengabdian pada Masyarakat) ini Adalah membangun minat berwirausaha kepada calon pelaku UMKM dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Kegiatan PPM ini dilakukan karena banyak kelompok Masyarakat khususnya warga dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang belum berani mengambil resiko dan mencoba profesi wirausaha.

1) PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Desa Doplang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Doplang memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di wilayah yang dekat dengan jalur penghubung antarkota dan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Bawen. Kondisi ini memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha produktif, baik di bidang perdagangan, jasa, kuliner, maupun usaha mikro berbasis potensi lokal.

Sebagian besar masyarakat Desa Doplang bekerja pada sektor informal, seperti buruh, petani, pedagang kecil, dan pekerja swasta. Meskipun memiliki akses yang relatif baik terhadap pusat perekonomian, pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat masih belum optimal. Banyak warga yang masih bergantung pada pekerjaan dengan pendapatan yang terbatas sehingga tingkat kemandirian ekonomi masyarakat belum berkembang secara maksimal.

Dari aspek sumber daya manusia, Desa Doplang memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar. Kelompok pemuda, ibu rumah tangga, dan masyarakat usia kerja merupakan potensi yang dapat diberdayakan melalui kegiatan kewirausahaan. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, minat masyarakat untuk memulai usaha sendiri masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan dengan penghasilan tetap dibandingkan mengambil risiko membuka usaha mandiri.

Rendahnya minat berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan. Masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Faktor kedua adalah adanya rasa takut gagal yang cukup tinggi. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa menjalankan usaha memiliki risiko kerugian sehingga mereka enggan untuk memulai usaha meskipun memiliki peluang yang cukup baik.

Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi salah satu hambatan utama. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa usaha hanya dapat dimulai dengan modal yang besar, sehingga mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk memulai usaha secara mandiri. Kurangnya informasi mengenai pengelolaan modal usaha, pemanfaatan sumber daya lokal, dan akses terhadap sumber pembiayaan membuat masyarakat semakin ragu untuk berwirausaha.

Kewirausahaan (Entrepreneurship) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Mensosialisasikan dan Menumbuhkan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik, dan atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar. (Irwanto et al., 2022).

Wirausahawan dapat menjadi inisiator dan penggerak pembangunan lingkungan masyarakat di bidang produksi, distribusi, dan pembangunan sosial di sekitarnya dengan cara menciptakan para bibit-bibit unggul pekerja yang jujur, kreatif, mandiri,

disiplin, efisien, tekun dan bekerja keras dalam bekerja menjalankan tugasnya menurut (Setiawati, 2020) dalam (Munandar et al., 2022).

Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan praktis, minimnya paparan terhadap dunia usaha, serta persepsi risiko kegagalan yang tinggi. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi tiga masalah utama: (1) meningkatkan minat berwirausaha, (2) membekali keterampilan bisnis dasar, dan (3) memberikan pengalaman langsung melalui praktik. (Ihsan et al., 2025).

Padahal, letak geografis Desa Doplang yang berada di kawasan berkembang Kecamatan Bawen memberikan berbagai peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Tingginya mobilitas masyarakat, akses pasar yang relatif mudah, serta keberadaan berbagai aktivitas ekonomi di sekitar wilayah Bawen dapat menjadi faktor pendukung tumbuhnya usaha-usaha baru. Potensi tersebut perlu didukung dengan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan agar mampu mengubah peluang yang ada menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pelatihan minat berwirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Desa Doplang dalam memulai dan mengembangkan usaha. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengurangi rasa takut gagal, serta memberikan pemahaman bahwa usaha dapat dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang terjadi pada kelompok masyarakat Desa Doplang, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang dapat dikaji dari perspektif kewirausahaan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan minat dan motivasi masyarakat Desa Doplang untuk berwirausaha sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana mengubah pola pikir (mindset) masyarakat yang masih menganggap bahwa berwirausaha merupakan kegiatan yang berisiko tinggi dan memiliki kemungkinan kegagalan yang besar?
3. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri masyarakat agar berani mengambil peluang usaha dan mampu menghadapi risiko yang menjadi bagian dari proses kewirausahaan?

c. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Doplang, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi masyarakat Desa Doplang untuk berwirausaha sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan menciptakan kemandirian ekonomi.
- 2) Mengubah pola pikir (mindset) masyarakat terhadap kewirausahaan dengan memberikan pemahaman bahwa risiko dan kegagalan merupakan bagian dari proses pembelajaran serta pengembangan usaha yang dapat dihadapi melalui perencanaan dan pengelolaan yang baik.

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar sehingga mampu memulai usaha secara mandiri.

d. Manfaat Kegiatan

Bagi UMKM :

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok masyarakat menjadi suatu aktivitas ekonomi.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak untuk mengatasi suatu permasalahan.
- 3) Memperoleh bantuan pengelolaan dan pengetahuan dalam mengembangkan minat usahanya.

Bagi STIE AMA Salatiga :

- 1) Memiliki umpan balik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu Pemerintah Desa Doplang serta Kelompok Masyarakat yaitu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) Desa Doplang.

2) METODE

Untuk mengatasi rendahnya minat berwirausaha, pola pikir yang masih negatif terhadap dunia usaha, serta rendahnya kepercayaan diri masyarakat Desa Doplang dalam memulai usaha, diperlukan suatu program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang terarah dan berkelanjutan. Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Motivasi dan Pengenalan Kewirausahaan

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Materi yang diberikan meliputi pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, manfaat menjadi wirausahawan, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki pemahaman bahwa berwirausaha dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian ekonomi.

(Wibowo et al., 2023) Tujuan pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha itu karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestik dan luar negeri. Pada saat ini ditengah persaingan yang begitu ketat, barang yang ditawarkan kepada konsumen haruslah bervariasi dengan **segala** kelebihan dan kecanggihannya. Inovasi produk yang dilakukan haruslah melalui penelitian pasar agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen.

2. Edukasi tentang Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan

Untuk mengatasi anggapan bahwa berwirausaha memiliki risiko yang terlalu besar, peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik seorang

wirausahawan, pentingnya keberanian dalam mengambil peluang, serta cara mengelola risiko usaha. Kegiatan ini juga disertai dengan pemberian contoh kisah sukses pelaku usaha yang memulai bisnis dari skala kecil sehingga dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih positif terhadap dunia usaha.

3. Pelatihan Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri peserta dalam memulai usaha. Materi yang diberikan meliputi teknik mengenali potensi diri, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi usaha, dan strategi menghadapi kegagalan. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, masyarakat diharapkan lebih berani memanfaatkan peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dari hasil kegiatan PPM yang telah dilakukan semula dari warga belum banyak antusias dalam berwirausaha setelah tim PPM melakukan kegiatan FGD tersebut banyak muncul minat wirausaha dan ingin melakukan kegiatan berwirausaha.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan pendampingan kepada calon pelaku UMKM untuk berbagai usaha yang ada di lingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan awal Juni - Juli Tahun 2026 Bapak Arif Roziqin RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan pokok bahasan yang dilakukan mengenai :

- 1) Kegiatan KPPM dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan supaya ada manfaat yang dipetik untuk minat memulai jiwa wirausaha bagi Bapak-bapak di lingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Hasil-hasil dari program kerja yang dijalankan yaitu Memberikan pelatihan kewirausahaan.
- 2) Memberikan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok-kelompok Masyarakat di lingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan adalah guna menanamkan sifat mental wirausaha di desa dan juga memberi dorongan untuk mereka supaya dapat membuka usaha-usaha baru untuk mem-backup perekonomian keluarga. Selanjutnya, dengan adanya pelatihan kewirausahaan di lingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang akan bisa menjadikan munculnya kreativitas, inovasi, dan ketrampilan. Dengan telah dilakukan pelatihan kewirausahaan kedepannya akan menumbuhkan semangat berani mengambil resiko guna membuka usaha baru didalam berbagai kans. Memiliki jiwa berani dalam mengambil resiko yang artinya bermental mandiri dan juga berani untuk memulai usaha, tanpa dihindangi rasa takut ataupun cemas sekalipun didalam kondisi yang tidak menentu. Metode yang diaplikasikan didalam pelatihan kewirausahaan ialah dengan cara membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan juga pemecahannya, sehingga dapat

menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* masyarakat dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dan dapat mendorong mereka untuk membuka usaha baru.

- 3) Program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi guna meningkatkan minat wirausaha bagi pelaku masyarakat dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam memulai kegiatan bisnis agar dapat membantu perekonomian masing-masing keluarga. Hasil pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang untuk memulai usaha penjualan atau bisnisnya.



Gambar 1

FGD Bersama warga RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang

4) PENUTUP

Kegiatan PPM ini berlangsung dari awal bulan Juni sampai dengan akhir bulan Juli 2026. Setelah kurang lebih satu (1) bulan program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berlangsung, kami dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang telah terprogramkan bisa berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Berdasarkan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan PPM, bisa kami simpulkan sebagai berikut : Pembelajaran yang diperoleh secara teori diaplikasikan kepihak calon UMKM masyarakat dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dan dengan harapan ilmu yang dibagikan dapat bermanfaat bagi calon UMKM masyarakat dilingkungan RT 4 RW 2 Dusun Pelemsari Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam menjalankan dan yang akan mengembangkan usahanya.

5) DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Z., Ferdian, R., Handayani, P., Df, F. K., Kunci, K., Digital, W. P., & Wirausaha, K. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1796>
- Irwanto, J., Jariah, A., & Lukiana, N. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Pelaku Usaha Batu Bata*. 5(2). <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Munandar, A., Mukhlis, Alwi, & Adtya Pratama, B. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT DI DESA TETA LAMBITU* (Vol. 3, Number 2). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Wibowo M, Irfani M, Wantika Suwandi P. (2023). *Strategi Pengembangan Pemasaran Dan Pemanfaatan Digital Marketing Pada UMKM "Gethuk P2 Ngaglik"*. 62-67. https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/wasana_nyata/article/view/1468